



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2016

HASIL PENELITIAN BAHASA, SASTRA, SENI, DAN PEMBELAJARANNYA

**“Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni
dan Pembelajarannya dalam Memuliakan
Martabat Manusia”**



Ruang Seminar PLA Lantai 3 FBS UNY
Kuningan Karangmalang Yogyakarta
Rabu, 27 April 2016



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2016

Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

“Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya dalam Memuliakan Martaba Manusia”

x, 413 halaman, 28 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Copyright @ 2016

ISBN:978-602-19215-8-6

Penyunting:

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

Dr. Sulis Triyono, M.Pd.

Diterbitkan oleh:

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 550843 - Fax. (0274) 548207

Website: fbs.uny.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni dan Pembelajarannya pada tanggal 27 April 2016 di Ruang Seminar PLA Lantai 3 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS- UNY) dapat terwujud.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah makalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen UNY dan perguruan tinggi lain, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. yang telah memberi dukungannya sehingga acara kegiatan seminar nasional ini bisa terselenggara.
3. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang makalah hasil penelitian dan dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan budaya. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 27 April 2016

Ketua

Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

NIP: 19660130 199001 2 001



SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua

Para peneliti dan pemakalah yang berbahagia. Alhamdulillah, setelah melalui beberapa proses editing, akhirnya Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan pembelajarannya dapat diterbitkan. Kami memang sengaja tidak menyampaikan kumpulan makalah yang biasanya sudah disampaikan pada hari H seminar, mengingat pentingnya dimasukkan catatan dan rekomendasi-rekomendasi yang berproses selama konferensi. Justru catatan dan rekomendasi seperti inilah yang kita butuhkan dalam setiap temu ilmiah apa pun, sehingga kegiatan tidak berlangsung begitu saja. Ada salah satu rekomendasi yang disampaikan Bapak Dirjen Kebudayaan yang perlu dicatat dan dimasukkan dalam prosiding ini yakni perlunya kita membuat mozaik narasi-narasi bangsa yang dapat dipergunakan sebagai bahan utama mendidik anak-anak bangsa ini. Tentu ini merupakan pesan yang sangat penting, tidak hanya untuk direnungkan namun untuk ditindaklanjuti oleh segenap peserta seminar. Alangkah indahnya jika dari seminar ini benar-benar dapat dilahirkan naskah-naskah tersebut.

Hal lain yang saya hendak tekankan adalah pentingnya untuk terus menerus menyebarkan hasil-hasil penelitian kita. Selama ini kegiatan meneliti seolah terpisah dengan kegiatan publikasi. Padahal tujuan utama meneliti adalah mengembangkan ilmu dan pemikiran. Seminar hasil penelitian layak untuk digalakkan secara terus menerus oleh berbagai lembaga pendidikan agar ilmu dan praktik pembelajaran kita tidak stagnan.

Saya berterimakasih kepada seluruh pembicara, baik pada sesi utama maupun parallel atas kontribusi pemikiran yang dibentang dalam seminar. Demikian juga, terimakasih saya disampaikan kepada para panitia yang telah bekerja semenjak persiapan hingga tuntasnya prosiding ini, hingga sampai ke tangan seluruh peserta seminar. Semoga semua kerja keras Bapak/Ibu menjadi kontribusi yang bermakna dalam tugas kita mengembangkan ilmu Bahasa, Sastra dan Seni serta Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni.

Akhirnya sampai jumpa pada seminar mendatang, yang Insya Allah akan kita selenggarakan secara rutin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 27 April 2016

Dekan,

Dr. Widyastika Purbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	iv
DAFTAR ISI	v
PAK FAUZAN DAN PAK KANDAR MASKULINITAS ALTERNATIF DALAM NOVEL <i>KAMBING DAN HUJAN</i> KARYA MAHFUD IKHWAN Katrin Bandel.....	1
PENELITIAN PRODUK BUDAYA KESENIAN TRADISI SEBAGAI PROSES PEWARISAN BUDAYA YANG MEMBAWA MISI PEMBAHARUAN DAN PEMBELAJARAN MEMULIAKAN MARTABAT MANUSIA INDONESIA Nuning Y. Damayanti Adisasmito	2
MENGEMBALIKAN MARTABAT ANAK MELALUI PENELITIAN SASTRA ANAK Widyastuti Purbani	10
PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN RANCANG BANGUN MUSIK ANGKLUNG SATB DASAR ARANSEMEN <i>ORCHESTRA</i> GUNA PEMBELAJARAN ILMU HARMONI Dr. A.M.Susilo Pradoko, M.Si	11
LANGKAH PRAKTIS MELUKIS KALIGRAFI LATIN (<i>SUATU PEMBELAJARAN SENI RUPA</i>) Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.....	20
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PIANO UNTUK ANAK USIA SD Abednego Johan Nugroho Subroto.....	30
PEMBELAJARAN HUMANIS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL MUSIK Afrizal Yudha Setiawan,S.Pd.	39
PENGGUNAAN PENDEKATAN PROSES DAN PENDEKATAN GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA SMA NEGERI KELAS X DI KABUPATEN BANYUMAS Agnes Aprylia	50

PEMBELAJARAN HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK TUNANETRA DI SLB PKK GEDEG MOJOKERTO Aldhila Mifta Firdhani, S.Sn.	63
VIDEO SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENARIK DALAM MENUMBUHKAN MINAT SISWA MENULIS TEKS DESKRIPSI Angla Florensy Sauhenda	71
KAJIAN TEKS DOLANAN ANAK JAWA DALAM NASKAH “AYO PADHA NEMBANG” DAN TRANSFORMASI PENGEMBANGAN MODEL INTEGRATIF PENDIDIKAN KARAKTER DI PENDIDIKAN DASAR Arif Budi Wuriyanto.....	82
PENGEMBANGAN MEDIA <i>ADOBE FLASH CS5</i> UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS FABEL BAGI SISWA KELAS VIII SMP/MTs Azwar Rizky Syafrudin.....	89
PENERJEMAHAN KOMIK BERBAHASA JERMAN MELALUI METODE PENERJEMAHAN KOMUNIKATIF OLEH MAHASISWA SASTRA JERMAN FS UM Desti Nur Aini, S.Sn, M.Pd.....	97
METODE PENILAIAN SEBAYA (<i>PEER ASSESMENT</i>) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MATA KULIAH DESAIN INTERIOR II Dwi Retno Sri Ambarwati.....	105
MEMBANGUN IDENTITAS “ISLAM”: “SASTRA ANAK ISLAMI” TAHUN 1980-AN SEBAGAI KONTRA KUASA ORDE BARU Dr. Dwi Susanto, M.Hum.....	114
METODE <i>COOPERATIF LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA PRANCIS SISWA SLTA Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.. dkk	124
NILAI EMOSIONAL PADA PROSES BELAJAR DESAIN INTERIOR: PENEKANAN PADA DESAIN PARTISIPATIF SEBAGAI METODE PENDEKATAN DESAIN INTERIOR YANG BERPUSAT PADA PENGGUNA Elaine Steffanny, MFA, BFA.....	131

PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH MANAJEMEN SENI BERBASIS KARAKTER BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI RUPA Eni Puji Astuti	144
BONEKA TAWARAJA (CERITA WAYANG BERIRAMA JARI): MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA GUNA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR Fetiyani Yuniana Ismawarsari.....	151
PEMAKNAAN IKLAN TELEVISI MINUMAN ENERGI PROMAN MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA Gunawan Susilo, S.Sn, M.Sn., dkk.....	157
UNSUR URBANISME DALAM MURAL YOGYA BERHATI MURAL DAMPAKNYA PADA IDE MENGGAMBAR EKSPRESI PESERTA DIDIK SMP DI YOGYAKARTA Hajar Pamadhi, Dr. Drs. M.A (Hons).....	165
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES KREATIF DENGAN RITUS BIMA SUCI KOREOGRAFI LINGKUNGAN Dr. Hendro Martono, M.Sn	174
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR (USIA 7 – 9) BERBASISKAN PADA TEORI TENTANG <i>THEME</i> DAN <i>RHEME</i> Juliansyah, S. Pd., M. Pd. dkk.....	184
KAJIAN STILISTIKA PADA CERITA PENDEK HASIL KARYA ANAK-ANAK Kartika Nuswantara	190
PENGEMBANGAN MODEL BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP Kastam Syamsi , dkk	199
LOKALITAS SASAK DALAM NOVEL <i>GURU DANE</i> DAN <i>GURU ONYEH</i> KARYA SALMAN FARIS Lalu Nasrulloh, S. Pd, & Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.....	208

PENDEKATAN CTL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN “ <i>EXPRESSION ORALE II</i> ” MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS FBS UNY Roswita Lumban Tobing & Alice Armini	304
INVENTARISASI KARAKTER ARSITEKTUR MODERN SEBAGAI EKSPLORASI KARAKTER INTERIOR MODERN Silfia Mona Aryani, ST., M.Arch.	311
ANALISIS WACANA LAGU-LAGU BERBAHASA PRANCIS YANG BERTEMA AMITIÉE “PERSAHABATAN” (KAJIAN MIKRO DAN MAKROSTRUKTURAL) Siti Perdi Rahayu.....	317
INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN PADA MATA KULIAH <i>FREIER VORTRAG</i> Dr. Sulis Triyono.....	326
SIMBOL ANGGOTA <i>BOYGROUP</i> EXO SEBAGAI IDE BERKARYA BATIK TULIS <i>OUTERWEAR</i> Tity Soegiarty, dkk.....	336
PENGUATAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA PADA ANAK Tjut Zakiyah Anshari	346
PERANCANGAN KOREOGRAFI ANAK UNTUK PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.....	353
MASALAH PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA ANDREAS DALAM <i>ERZÄHLUNG DER ZUG WAR PÜNKTLICH</i> KARYA HEINRICH BÖLL: ANALISIS PSIKOLOGI FREUD Trimurti Dhian Pratiwi, S.Pd.	367
INSTRUMEN MUSIK CALUNG BANYUMASAN: KAJIAN ORGANOLOGI, KEMUNGKINAN ADAPTASI, DAN UPAYA PELESTARIANNYA Dr. Udi Utomo, M.Si.....	376
PEMBELAJARAN INOVATIF & KEMANDIRIAN PEMBELAJAR: SUATU ALTERNATIF PEMBELAJARAN EHB BAHASA JERMAN Dr. Wening Sahayu, MPd.	385

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN PADA MATA KULIAH FREIER VORTRAG

Oleh: Sulis Triyono¹
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: sulis@uny.ac.id

Abstract

This study aims to: (1) develop students' local wisdom in *Freier Vortrag* learning, (2) improve their activities in attending the *Freier Vortrag* course, and (3) improve their achievement in the *Freier Vortrag* course at the Department of German Language Education, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University.

This was a lesson study to test the local wisdom in *Freier Vortrag* learning to improve participation, activeness, motivation, and learning achievement. The research subjects were all students of Class A with a total of 38 students in semester 7 at the Department of German Language Education, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University. The research procedure included: (1) planning, (2) seeing, and (3) doing in each open lesson. At the end of the open lesson, an evaluation was conducted on the implementation of the lesson study on *Freier Vortrag* learning. Based on the results of the evaluation, the implementation of the lesson study in the first stage did not succeed maximally so that the next activity was to continue the lesson study activities in the second stage. The pattern of the implementation in the second stage included: (1) re-planning, (2) re-seeing, and (3) re-doing in each open lesson. The number of all open lessons was 16 meetings taught by one model lecturer and observed by four lecturers as observers.

The results of the study were as follows. (1) The local wisdom was capable of improving the students' participation in the *Freier Vortrag* course. (2) Their activities in discussion and completion of tasks given by the model lecturer were high. These (points 1 and 2) were based on the results of observations made by the observers in the classroom. (3) Their achievement in the *Freier Vortrag* course increased. This was based on the scores that they achieved from *Referat* 'writing papers in German', *Präsentation* 'presenting a theme of tourism based on the results of drawing lots', *Diskussion* 'discussing these themes in German together with other students in the classroom', and *Verbesserung* 'collecting revised papers in German'.

Keywords: *local wisdom, activeness, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman selalu dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa Jerman. Keterampilan ini merupakan modal awal yang harus dimiliki mahasiswa yang belajar bahasa. Tanpa menguasai keterampilan berbahasa, niscaya seseorang yang belajar bahasa asing akan kesulitan untuk menguasainya. Dengan demikian, diperlukan penguasaan yang menyeluruh pada keempat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Selain keempat keterampilan berbahasa tersebut, di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY terdapat mata kuliah sebagai bentuk kelanjutan atas keterampilan berbahasa yaitu mata kuliah *Ausdruckfähigkeit* yang merupakan kelanjutan dari *Schreibfertigkeit* 'keterampilan menulis', *Arbeit am Text* kelanjutan dari *Leseverstehen* 'keterampilan membaca', dan mata kuliah *Freier Vortrag* kelanjutan dari mata kuliah *Sprechfertigkeit* 'keterampilan berbicara'. Berdasarkan pada keempat keterampilan

¹ Seminar Nasional dengan tema: "Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni dan Pembelajarannya dalam Memuliakan Martabat Manusia" pada tgl 27 April 2016 di FBS UNY.

berbahasa Jerman tersebut, pada penelitian ini dipilih mata kuliah *Freier Vortrag* sebagai mata kuliah yang diteliti. Dasar pertimbangannya adalah mata kuliah *Freier Vortrag* ini memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa secara lengkap.

Mata kuliah *Freier Vortrag* pada Kurikulum 2014 Berbasis KKNI Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berganti nama menjadi *Fremdenführung*. Penggantian nama bertujuan untuk disesuaikan dengan tema-tema pariwisata yang menjadi materi pokok pada mata kuliah tersebut. *Fremdenführung* artinya pemanduan wisatawan asing. Tema pemanduannya berisi tentang tema-tema pariwisata yang dikemas ke dalam cakupan materi yang terdapat pada mata kuliah tersebut. Materi perkuliahan keterampilan bahasa Jerman biasanya memiliki konten materi kejermanan. Hal ini disebabkan oleh adanya buku yang memang dicetak di negara Jerman tersebut. Untuk buku Studio d A1 dan A2 sudah dicetak di Indonesia, ini menyebabkan harga buku yang relatif lebih murah dibandingkan dengan buku yang dicetak di negara Jerman. Berdasarkan argumentasi itu, materi perkuliahan *Freier Vortrag* bermuatan budaya lokal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya materi tentang *Temple 'candi'*, *Museum 'museum'*, *Batik 'baik'*, *Traditionellen Kuchen 'jajan tradisional'*,

Pada kegiatan perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk terampil (1) membuat makalah dalam bahasa Jerman tentang tema pemanduan wisata bagi turis manca negara khususnya wisatawan yang berbahasa Jerman, (2) mempresentasikan makalah dalam bahasa Jerman di depan kelas, (3) mendiskusikan materi bersama dengan mahasiswa lainnya, dan (4) mengumpulkan makalah dalam bahasa Jerman. Adapun, materi yang terdapat pada mata kuliah ini berisi tentang (1) *Baustile und Kulturen* 'rumah adat dan budaya di Indonesia', (2) *Politik und Wirtschaft* 'politik dan ekonomi', (3) *Städte* 'kota-kota besar di Indonesia'; (4) *Landschaften* 'keadaan alam dan panorama', (5) *Inseln* 'pulau-pulau indah yang memiliki daya tarik bagi wisatawan', (6) *Flora und Fauna* 'flora dan fauna', (7) *Museen und Denkmäler* 'museum dan bangunan bersejarah yang menjadi cagar budaya', (8) *Königreiche* 'kerajaan-kerajaan besar di masa lalu', dan (9) *Sonnstiges* 'lain-lain yang berkaitan dengan objek-objek wisata di Indonesia'.

Pembelajaran *Freier Vortrag* dilakukan secara terpadu dan terintegrasi antara keterampilan produktif dan resektif. Mahasiswa dituntut harus mampu dan terampil berkomunikasi dalam bahasa Jerman baik secara lisan maupun tulisan pada tingkat B2 berdasarkan GER (*Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*) yaitu standar kompetensi penguasaan bahasa Jerman yang ditetapkan oleh negara Jerman. Kreteria penilaian meliputi penilaian terhadap hasil pembuatan makalah dalam bahasa Jerman, penilaian terhadap penyajian materi pariwisata di dalam kelas, penilaian terhadap jalannya diskusi bersama dengan mahasiswa lainnya, dan penilaian terhadap revisi yang dilakukan mahasiswa dari hasil diskusi dan masukan-masukan dari dosen model. Adapun teknik penyelenggaraannya meliputi dua tahap, pertama dosen model menyediakan lotere untuk mengundi siapa yang akan tampil dan kedua dosen model menyediakan lotere untuk mengundi tentang tema apa yang harus dipresentasikan oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang mendapat giliran untuk tampil di depan kelas disediakan waktu selama satu minggu. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membuat makalah dalam bahasa Jerman tentang pariwisata. Mahasiswa dapat memperoleh sumber materi yang berasal dari buku, majalah, dan situs-situs internet. Di samping tugas membuat makalah dalam bahasa Jerman, mahasiswa harus mampu terampil mempresentasikan makalahnya menggunakan media *Prezi*, *Powerpoint*, *Movie*, *Film*, dan *Flash Chart*. Pada saat presentasi, mahasiswa dituntut harus menggunakan bahasa Jerman secara aktif, baik pada saat menjelaskan materi yang disajikannya maupun pada saat berdiskusi dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang bertanya maupun yang memberikan tanggapan kepada mahasiswa yang sedang melakukan presentasi di depan kelas, disampaikan dalam bahasa Jerman. Hal ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar dapat mempraktekan penguasaan keterampilan berbahasa Jerman dengan maksimal. Oleh karena itu, penilaian yang diberikan oleh dosen model kepada mahasiswa benar-benar dapat dilakukan secara akurat. Adapun penilaian dilakukan pada (1) kemampuan dan keterampilan menulis makalah dalam bahasa Jerman, (2) keterampilan berbicara bahasa Jerman pada saat presentasi, (3) keterampilan berbicara bahasa Jerman pada saat diskusi, dan (4) kemampuan memperbaiki makalah dari hasil diskusi dengan mahasiswa lainnya dan saran-saran yang diberikan oleh dosen model. Adapun penilaian keterampilan menulis dan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman didasarkan pada kreteria penilaian yang dibuat oleh Dinsel & Reihmann (1998: 74).

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa model pembelajaran pada mata kuliah *Freier Vortrag* ini dilakukan secara terpadu dan terintegrasi antara keterampilan produktif dan reseptif. Keterampilan produktif yang dimiliki mahasiswa ditunjukkan pada hasil pembuatan makalah bahasa Jerman dan presentasi yang dilakukan di depan kelas menggunakan bahasa Jerman, sedangkan keterampilan reseptif yang dimiliki mahasiswa dapat diketahui dari kemampuannya pada saat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Freier Vortrag* ini merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa Jerman yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini harus dikuasai oleh mahasiswa agar memiliki kompetensi yang sempurna. Bila salah satu keterampilan tidak dikuasainya, maka akan dapat mengganggu keterampilan-keterampilan lainnya (Nida, 1990). Sebagai contoh adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa dapat dikatakan baik, bila mahasiswa terampil menyimak dengan baik. Demikian pula, keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa dikatakan baik, bila ia dapat menguasai kompetensi kebahasaan lainnya dengan baik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut satu dengan yang lainnya selalu terkait dan mempengaruhi.

Di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pengajaran keterampilan bahasa Jerman diberikan dari semester pertama hingga semester keempat. Hal ini dimaksudkan agar penguasaan bahasa Jerman yang dimiliki mahasiswa dapat dikuasai sejak dini. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat terbantu untuk memahami dan menguasai mata kuliah bahasa Jerman lainnya. Proses pengajaran secara terpadu yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman sebenarnya mirip dengan model *lesson study*, di mana para dosen yang mengampu keterampilan bahasa Jerman tersebut selalu berkolaborasi antar dosen pengampu, mereka saling bertukar pengalaman dalam pengajaran, dan secara bersama-sama pula mereka menyusun persiapan pembelajaran hingga menyusun alat evaluasinya. Walaupun demikian, belum banyak dosen yang melakukan observasi pengamatan secara berkesinambungan satu dengan yang lainnya pada saat pembelajaran dilakukan oleh dosen pengampu dalam satu *team teaching*. Oleh karena itu, permasalahan selalu muncul baik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Jerman maupun pembelajaran pengetahuan tentang budaya Jerman. Sumber permasalahan muncul akibat mahasiswa belum semuanya memiliki kompetensi kebahasaan secara merata. Ada mahasiswa yang dapat menguasai kompetensi kebahasaan dengan sempurna, ada pula mahasiswa yang memiliki kompetensi kebahasaan masih di bawah standar. Hal inilah yang akan diberikan solusi pemecahan masalah, agar kelak mahasiswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal dan tidak terdapat ketimpangan penguasaan di antara mahasiswa itu sendiri.

Solusi yang ditawarkan adalah mencari model pembelajaran yang ideal yang dapat memberikan keterampilan dan pemahaman yang maksimal kepada mahasiswa secara merata untuk menguasai bahasa Jerman dengan baik. Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh *team teaching* atau dapat pula dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar yang diberikan *team teaching*. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa inilah yang dilakukan oleh tim peneliti *lesson study* untuk mencari solusi yang tepat pada ketidakefektifan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada pembelajaran keempat keterampilan bahasa Jerman. Dasar pertimbangan diterapkannya *lesson study* pada pembelajaran *Freier Vortrag* adalah untuk mencari model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa di semua mata kuliah bahasa Jerman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana upaya menumbuhkembangkan kearifan lokal mahasiswa pada perkuliahan *Freier Vortrag*, (2) bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan *Freier Vortrag*, (3) bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Freier Vortrag*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menumbuhkembangkan kearifan lokal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *Freier Vortrag*; (2) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada *Freier Vortrag*; dan (3) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada *Freier Vortrag*.

KERANGKA TEORETIK

Kearifan lokal adalah warisan masa lalu yang berasal dari leluhur, yang tidak hanya terdapat dalam sastra tradisional (sastra lisan atau sastra tulis) sebagai refleksi masyarakat penuturnya, tetapi terdapat dalam berbagai bidang kehidupan nyata, seperti filosofi dan pandangan hidup, kesehatan, dan arsitektur. Dalam dialektika hidup-mati (sesuatu yang hidup akan mati), tanpa pelestarian dan revitalisasi, kearifan lokal pun suatu saat akan mati, seperti yang dikemukakan Suyatno (2013).

Bentuk penilaian yang mampu merekam semua indikator pencapaian pembelajaran hanyalah melalui *lesson study*. *Lesson study* adalah suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Keberhasilan penerapan *lesson study* pada pembelajaran di sekolah-sekolah Jepang tersebut, akhirnya dijadikan contoh model pembelajaran di Indonesia. Sebelum model pembelajaran *lesson study* diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, *lesson study* diujicobakan dulu di tiga perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Malang (UM Malang), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung sejak tahun 2006 melalui skema *Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science* (Susilo, 2006). Program-program tersebut dianggap penting, karena secara teoretis, *lesson study* menyediakan suatu cara bagi tenaga pengajar untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis (Podhorsky & Moore dalam Santyasa, 2009). *Lesson study* menyiapkan suatu kegiatan yang dapat mengkolaborasikan antar tenaga pengajar dan secara bersama-sama merancang suatu *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses perolehan belajar peserta didik (Lewis, 2004).

Definisi *lesson study* menurut Jygyokenkyuu (dalam Sukarna, 2008) merupakan pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson study* adalah belajar bersama dari suatu pembelajaran yang dilakukan baik pada pembelajaran oleh dirinya sendiri maupun pembelajaran orang lain, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut.

Pada proses-proses pembelajaran dengan *lesson study* tersebut, pendidik bekerja sama untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara bersama melalui kegiatan kooperatif. Sementara itu, seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas sebagai modelnya, sedang guru yang lain bertugas mengamati, dan mencatat pertanyaan dan pemahaman peserta didik. Penerapan *lesson study* dengan program-program pengembangan yang profesional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan guru kepada budaya mengajar yang proporsional (Lewis & Tsuchida, 1998). *Lesson study* memiliki 4 (empat) tujuan, yaitu: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *lesson study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif, (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Cerbin & Kopp, 2005). Adapun tahapan dalam pelaksanaan *lesson study* menurutnya, meliputi: (1) *form a team*, (2) *develop student learning goals*, (3) *plan the research lesson*, (4) *gather evidence of student learning*, (5) *analyze evidence of learning*, (6) *repeat the process*.

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar (Sukirman, 2006).

Implementasi *lesson study* pada pembelajaran *Freier Vortrag* ini, dosen model melakukan tiga tindakan yaitu meliputi: (1) *planning*, (2) *seeing*, dan (3) *doing* pada setiap *open lesson*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Kelas A Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang mengikuti perkuliahan *Freier Vortrag* semester 7. Penelitian dilaksanakan di ruang C15.107 gedung FBS UNY pada setiap hari Senin pukul 13.20 – 15.00 WIB mulai tanggal 8 Sempتمبر s.d. 15 Desember 2014. Dengan demikian, jumlah *open lesson* seluruhnya sebanyak

16 kali tatap muka yang dibagi ke dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri atas 8 (delapan) tatap muka, dan siklus kedua terdiri atas 8 (delapan) tatap muka.

Langkah penyiapan perangkat pembelajaran *Freier Vortrag*, meliputi: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan RPP untuk 16 tatap muka, (3) penyusunan *chapter design* mata kuliah *Freier Vortrag*, (4) penyusunan jadwal kegiatan *lesson study* yang berguna menyingkronkan waktu antara dosen model dan semua tim pengamat yang berjumlah 4 orang, (5) perumusan *objectives and evaluation*, dan (6) penerapan *lesson study* di kelas. Prosedur *lesson study* meliputi (1) *planning* 'perencanaan', yaitu perencanaan pembelajaran *Freier Vortrag* yang dilakukan oleh dosen model, (2) *seeing* 'observasi dan refleksi', yaitu mengamati pembelajaran yang dilakukan dosen model di kelas, dan (3) *doing* 'pelaksanaan pembelajaran oleh dosen model'. Hal ini sesuai dengan penerapan *lesson study* yang dilakukan oleh Lewis (2004), Tall (2004), Saito (2006), Sutopo (2006), Subali (2006), Mulyana (2007), Sukarna (2008), dan Santyasa (2009).

Adapun ketiga tindakan tersebut dilakukan oleh tim pada setiap *open lesson*. Setelah *open lesson* selesai, tim langsung mengadakan pertemuan di ruang dosen untuk melakukan kolaborasi, evaluasi, refleksi, dan mendiskusikan hasil pembelajaran yang telah diamatinya. Selanjutnya, tim merumuskan upaya perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen model pada *open lesson* berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Open Lesson 1 - 4

Planning: dosen model menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *Freier Vortrag* pada tatap muka pertama, yaitu: silabi, RPP, bahan ajar, media, alat evaluasi, dan lembar observasi. Pada tahap ini, dosen model menjelaskan kepada mahasiswa perihal cakupan materi pembelajaran yang terdapat pada silabi untuk keperluan selama satu semester. Dosen model menjelaskan kriteria penilaian mata kuliah *Freier Vortrag* yang meliputi penilaian terhadap: (1) makalah dalam bahasa Jerman, (2) presentasi dalam bahasa Jerman, (3) diskusi antara mahasiswa yang tampil dan mahasiswa yang menjadi pendengar, dan (4) hasil perbaikan makalah setelah menjadi masukan dari dosen model. Di samping itu, dosen model mengundi untuk mengetahui siapa yang akan tampil untuk mempresentasikan makalah dalam bahasa Jerman pada tatap muka kedua yang dilaksanakan pada minggu kedua.

Seeing dan *Doing*: dosen model memberikan arahan mengenai tema sebelum mahasiswa mempresentasikan makalahnya. Makalah tersebut berjudul *Sunda Kelapa Hafen* dan *Tabak Pflantagen* untuk *open lesson* pertama. Adapun pada *open lesson* kedua berjudul *Jateng Park* dan *Pontianak Stadt*. *Open lesson* ketiga berjudul *Krakatau Vulkan* dan *Kuta und Legian*. *Open lesson* keempat berjudul *Tangkuban Prau* dan *Dayak Baustil*.

Sekaligus dosen model menjelaskan mekanisme jalannya diskusi. Setiap *open lesson* terdapat dua mahasiswa yang mendapat tugas mempresentasikan makalah dan berdiskusi dalam bahasa Jerman. Setelah mahasiswa selesai melakukan presentasi, dosen model mengomentari jalannya diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut agar mahasiswa mengetahui kekurangan dan kesalahan yang dilakukan. Kemudian, dosen model memberikan saran dan masukan kepada mahasiswa untuk perbaikan.

Tahap selanjutnya, tim pengamat melakukan pertemuan dengan dosen model untuk mendiskusikan hasil pembelajaran pada tatap muka kedua. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim, terdapat kekurangan pada *open lesson* ini, antara lain: selama diskusi berlangsung, mahasiswa banyak yang melakukan diskusi sendiri-sendiri sehingga tidak memperhatikan presenter di depan kelas. Di samping itu, presenter banyak melakukan kesalahan pengucapan dan kesalahan gramatikal. Berdasarkan masukan dari tim pengamat, dosen model mencatat untuk perbaikan pada *open lesson* berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada mahasiswa yang akan tampil berikutnya. Bersama-sama dengan tim pengamat menelaah *action plan* yang akan dilakukan pada *open lesson* berikutnya.

Open Lesson 5 – 8

Planning: dosen model menyiapkan *teaching material*, RPP, bahan ajar, alat evaluasi, media pembelajaran, dan lembar observasi yang digunakan untuk pembelajaran *Freier Vortrag*.

Berdasarkan hasil evaluasi proses belajar mengajar pada *open lesson* sebelumnya yang dilakukan oleh tim dosen pengamat, terdapat perbaikan proses jalannya diskusi, seperti: perbaikan proses diskusi dalam bahasa Jerman yang dilakukan mahasiswa agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan tidak ada mahasiswa yang mendominasi jalannya diskusi. Aspek pemerataan dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan mahasiswa kepada presenter perlu ditingkatkan agar semua mahasiswa dapat berpartisipasi aktif secara merata. Dengan demikian, partisipasi aktif mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dapat lebih optimal.

Seeing dan *Doing*: dosen model memberikan arahan dan tata tertib jalannya diskusi kepada mahasiswa agar tidak terjadi kekurangan seperti pada *open lesson* sebelumnya. Adapun pada *open lesson* kelima, mahasiswa mempresentasikan makalah bahasa Jerman dan berdiskusi dengan tema *Sasak Baustil*. *Open lesson* keenam diskusi mahasiswa bertema *Honai Baustil* dan *Betawi Baustil*. *Open lesson* ketujuh berjudul *Kutai Königreich* dan *Minangkabau Baustil*. *Open lesson* kedelapan berjudul *Reispflantagen* dan *Toba See*

Tindakan yang dilakukan tim peneliti pada setiap akhir *open lesson* adalah tim pengamat melakukan pertemuan dengan dosen model untuk mendiskusikan hasil pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim, terdapat adanya peningkatan pada partisipasi aktif mahasiswa untuk melakukan diskusi dalam bahasa Jerman. Berbeda dengan *open lesson* 1 – 4 di mana terdapat mahasiswa yang mendominasi jalannya diskusi, pada *open lesson* 5 – 8 cukup merata. Jalannya diskusi mulai berkembang dan tingkat partisipasi aktif mahasiswa meningkat pesat. Di samping itu, motivasi mahasiswa untuk mengikuti jalannya diskusi dengan tema seperti tersebut di atas tampak meningkat. Tindakan selanjutnya, dosen model bersama-sama dengan tim pengamat menelaah *action plan* yang akan dilakukan pada *open lesson* berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk selalu memperbaiki dan menjadikan situasi kelas semakin hidup. Penggunaan bahasa Jerman selama *open lesson* berlangsung oleh mahasiswa terlihat inovatif. Sebagian besar mahasiswa menerapkan pola-pola dan diksi baru. Hal ini disebabkan oleh adanya pengembangan tema pariwisata yang digemari mahasiswa.

Open Lesson 9 – 12

Planning: dosen model menyiapkan *teaching material* dan semua hal yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan proses belajar mengajar, seperti kamera dan handycam. Berdasarkan hasil evaluasi *open lesson* sebelumnya, terdapat perbaikan dalam penyajian presentasi yang dilakukan mahasiswa terutama pada saat menggunakan media pembelajaran dengan *Powerpoint*. Hal ini seperti pemilihan gambar yang digunakan untuk mempermudah penjelasan tentang tema *Surabaya Stadt* dan *Wertsachen für Alle*. Gambar yang dijadikan sebagai media, harus disesuaikan dengan konten materi. Di samping itu, tulisan pada *Powerpoint* harus dibuat secara proporsional agar tampak jelas bila dilihat dari posisi belakang kelas.

Seeing dan *Doing*: dosen model memberikan arahan dan tata tertib jalannya diskusi kepada mahasiswa agar tidak terjadi kekurangan seperti pada *open lesson* sebelumnya. Adapun pada *open lesson* kesembilan, mahasiswa mempresentasikan makalah bahasa Jerman dan berdiskusi dengan tema *Surabaya Stadt* dan *Wertsachen für Alle*. *Open lesson* kesepuluh diskusi mahasiswa bertema *Semeru Vulkan* dan *Tanjung Perak Hafen*. *Open lesson* kesebelas berjudul *Majapahit Königreich* dan *Sunda Baustil*. *Open lesson* keduabelas berjudul *Denpasar Stadt* dan *Tanjung Emas Hafen*.

Selanjutnya, pada setiap akhir *open lesson* adalah tim pengamat melakukan diskusi dengan dosen model untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim, terdapat adanya peningkatan motivasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan adanya mahasiswa pada saat mengumpulkan makalah yang ditulis dalam bahasa Jerman tepat waktu. Demikian pula, pada saat diskusi dalam bahasa Jerman, sebagian besar memanfaatkan waktu untuk berdiskusi. Bahkan waktu yang tersedia untuk *open lesson* sudah habis, mahasiswa masih terlihat antusias untuk menanyakan tema *Stadt*, *Hafen*, *Vulkan*, dan *Königreich* kepada dosen model. Seharusnya, apabila mahasiswa memiliki sejumlah pertanyaan ditujukan kepada mahasiswa yang mempresentasikan makalahnya. Namun demikian, pertanyaan akhirnya ditujukan kepada dosen model sehingga waktu perkuliahan menjadi molor selamat 20 menit.

Open Lesson 13 – 16

Planning: dosen model menyiapkan *teaching material*, kamera dan handycam. Hasil evaluasi terhadap *open lesson* sebelumnya, terdapat inovasi penyajian materi presentasi oleh mahasiswa sehingga tidak tampak monoton dan menjemukan. Inovasi ini ditunjukkan mahasiswa berupa penggunaan media film yang disesuaikan dengan temanya seperti tema *Fauna* dan *Asmat Baustil*. Film yang dijadikan media pembelajaran tampak hidup sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan maksimal. Film yang berisi *Fauna* benar-benar dapat membantu memberikan pemahaman mahasiswa terhadap materi *Fauna*. Demikian pula tema-teman lainnya yang menggunakan media film, movie, dan prezi.

Seeing dan Doing: dosen model memberikan arahan dan tata tertib jalannya diskusi kepada mahasiswa agar tidak terjadi kekurangan seperti pada *open lesson* sebelumnya. Adapun pada *open lesson* ketigabelas, mahasiswa mempresentasikan makalah bahasa Jerman dan berdiskusi dengan tema *Fauna* dan *Asmat Baustil*. *Open lesson* keempatbelas diskusi mahasiswa bertema *Lombok Insel* dan *Religionen in Indonesien*. *Open lesson* kelimabelas berjudul *Wasur in Papua* dan *Menado Stadt*. *Open lesson* keenambelas berjudul *Schmück für Männer* dan *Klima in Indonesien*.

Pada setiap akhir *open lesson* digunakan untuk berdiskusi dalam rangka merefleksi, mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim, terdapat adanya peningkatan keaktifan, motivasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan adanya mahasiswa pada saat berdiskusi, tanya jawab, dan tanggapan-tanggapan yang diberikan mahasiswa kepada presenter. Mahasiswa mampu mengemukakan pendapatnya dan sekaligus memberikan saran dan masukan untuk perbaikan makalah bahasa Jerman. Saran dan masukan mahasiswa kepada presenter tidak hanya untuk perbaikan materi, melainkan juga untuk konten dan cakupan makalah yang ditulis oleh presenter. Di samping itu, masukan lebih berkembang kepada perluasan isi yang dicoretkerakan presenter pada saat presentasi. Dengan demikian, tampak jelas bahwa perkembangan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan mahasiswa pada penggunaan bahasa Jerman lebih maksimal. Mahasiswa tidak lagi merasa minder atau merasa takut berbuat salah pada saat mengemukakan pendapatnya dalam bahasa Jerman. Demikian pula, prestasi akademik mahasiswa dari setiap tahapan *open lesson* pertama ke *open lesson* berikutnya menjadi optimal. Prestasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Daftar Nilai *Freier Vortrag*

No.	N I M	Tugas			
		Referat	Präsentatio n	Diskussion	Verbesseru ng
1	10203241033	75	74	76	85
2	10203241038	78	75	75	83
3	11203241001	80	84	82	90
4	11203241002	86	84	83	91
5	11203241003	83	84	82	90
6	11203241004	87	88	86	94
7	11203241005	82	80	80	90
8	11203241006	80	75	79	90
9	11203241007	81	81	76	89
10	11203241008	80	86	85	90
11	11203241009	79	79	76	89
12	11203241010	85	87	86	90
13	11203241011	78	77	76	88
14	11203241012	80	83	85	90
15	11203241013	79	83	84	89
16	11203241014	80	80	78	90
17	11203241015	86	87	85	91
18	11203241016	82	87	87	90

19	11203241017	78	70	73	88
20	11203241018	84	79	80	90
21	11203241019	83	84	78	90
22	11203241020	78	86	75	88
23	11203241021	75	76	75	85
24	11203241022	78	79	76	88
25	11203244001	75	65	60	85
26	11203244002	84	87	86	90
27	11203244003	80	75	83	90
28	11203244004	76	75	75	86
29	11203244005	80	78	77	90
30	11203244006	78	78	70	88
31	11203244007	79	77	76	89
32	11203244008	79	70	70	89
33	11203244010	75	70	75	85
34	11203244011	75	70	75	85
35	11203244012	82	76	72	90
36	11203244013	80	79	77	88
37	11203244014	77	80	80	85
38	11203244016	78	75	73	88

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini akan dilihat dari dua jenis indikator, yaitu: indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk.

Indikator keberhasilan proses antara lain: (1) adanya sikap positif mahasiswa terhadap perkuliahan *Freier Vortrag* sehingga motivasi belajarnya menjadi tinggi, (2) adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi menggunakan bahasa Jerman.

Indikator keberhasilan produk dan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari perolehan: (1) skor nilai pembuatan makalah dalam bahasa Jerman, (2) skor nilai presentasi dalam bahasa Jerman di depan kelas, (3) skor nilai diskusi dengan menggunakan bahasa Jerman, dan (4) skor nilai perbaikan makalah dalam bahasa Jerman.

Kesimpulan dan Saran

Kearifan lokal pada pembelajaran *Freier Vortrag* dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang meliputi: proses, produk, dan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Dari segi proses, penerapan *lesson study* pada pembelajaran ini mampu menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar *Freier Vortrag*. Dari segi produk, terlihat adanya peningkatan kegiatan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas berupa pembuatan makalah dalam bahasa Jerman, materi presentasi di depan kelas, berdiskusi antar mahasiswa menggunakan bahasa Jerman, dan hasil perbaikan makalah. Hal ini tercermin dari hasil pekerjaan mahasiswa yang telah berhasil dikerjakan secara baik.

Dari segi prestasi, kemampuan mahasiswa meningkat. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor nilai yang dicapai mahasiswa mulai dari skor nilai pembuatan makalah dalam bahasa Jerman, skor nilai presentasi dalam bahasa Jerman di depan kelas, skor nilai diskusi bahasa Jerman, dan skor nilai perbaikan makalah dalam bahasa Jerman.

Model pembelajaran *lesson study* yang diterapkan pada pembelajaran *Freier Vortrag* dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan model pembelajaran pada mata kuliah lainnya, khususnya pada mata kuliah kebahasaan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Model pembelajaran *lesson study* ini dilakukan oleh dosen tim secara kolaboratif, terpadu, dan berkesinambungan agar prestasi belajar mahasiswa dapat

optimal. Hal ini merupakan bentuk kearifan lokal yang mampu menumbuhkembangkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Freier Vortrag*.

DAFTAR PUSTAKA

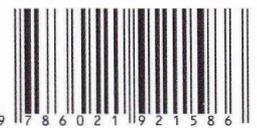
- Cerbin, Bill & Kopp, Bryan. 2005. *A Brief Introduction to College Lesson study. Lesson study Project (LSP)*. University of Wisconsin-La Crosse, online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>.
- Dinsel, Sabine & Monika Reihmann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Jica & FPMIPA UPI. 2006. *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. UPI Press.
- Lewis, Catherine. 2004. *Does Lesson study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm.
- Lewis, C.C., & Tsuchida, I. 1998. *A Lesson is Like a Swiftly Flowing River: How Research Lessons Improve Japanese Education*. American Educator, Winter, 12-17, 50-52.
- Mulyana, Slamet. 2007. "Lesson study". *Makalah*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Nida, Eugene A. 1990. *Learning Foreign Language*. Michigan: Friendshing Press.
- Saito, E., Harun I., Kuboki, I. and Tachibana, H. 2006. *Indonesian Lesson study in Practice : Case Study of Indonesian Mathematics and Sciene Teacher Education Project*. Journal of In-Service Education. 32 (2): 174 – 184.
- Santayasa, I Wayan. 2009. "Implementasi Lesson study dalam Pembelajaran. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Implementasi Lesson study dalam Pembelajaran bagi Guru TK, SD, SMP di Kecamatan Nusa Penida, Bali tgl 24 Januari 2009.
- Subali, Bambang, dkk. 2006. "Prinsip-prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Lesson study". *Makalah*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirman. 2006. "Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson study". *Makalah*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukarna, I Made. 2008. "Lesson study sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pembelajaran yang Dilakukan Guru". *Makalah*. Yogyakarta: MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyono Suyatno, 2013. *Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 20 April 2016 melalui laman <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1366>
- Susilo, H. 2006. "Apa dan Mengapa Lesson study Perlu Dilakukan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA". *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA melalui Lesson study, di Singaraja, 25 November 2006.
- Sutopo & Ibrahim. 2006. Pengalaman IMSTEP dalam Implementasi *Lesson study*. *Makalah*. Disajikan dalam Pelatihan kemitraan LPTK-Sekolah dalam rangkapeningkatan mutu Pendidikan MIPA, di Hotel Yogyakarta, 27-29 Juli 2006.
- Tall, David. 2004. *Using Japanese Lesson study In Teaching Mathematics*. University of Warwick Coventry Press.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ISBN: 978-602-19215-8-6
Prosiding Seminar Nasional 2016



SEMINAR NASIONAL 2016
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
WWW.UNY.AC.ID